



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
PEMBELAJARAN STRUKTUR TEKS PERSUASIF DI KELAS VIII SMP
NEGERI 4 SIAK HULU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

WIJI SUCI RAMADANI

NPM. 166210527

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learnig* terhadap Pembelajaran Struktur Teks Persuasif di Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu” bertujuan untuk melengkapi syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Selawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan, menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang umatnya rasakan pada saat ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bimbingan, pengarahan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi izin kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan fasilitas yang memadai dalam melakukan kegiatan belajar;

2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ermawati. S, S.Pd., M.A. selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, membantu, mengarahkan penulis melalui petunjuk dan saran demi kesempurnaan penulis dan isi skripsi ini;
4. seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat serta karyawan tata usaha yang telah memberikan pelayanan administrasi sehingga penulis mendapat kemudahan selama proses pendidikan berlangsung;
5. kedua orang tua, ayahanda Syaiful dan ibunda Kasmawati (almh) serta Omak Kaharti (almh) yang penulis cintai dan sayangi dengan sepenuh hati, senantiasa memberikan dorongan moral, material, dan doa kepada penulis selama ini;
6. keluarga penulis uda Ucok, Uning, kak Ida, uda Ulan, uda Imul, uda Ici, uda Amat, uda Eri, dan uda Ipen yang banyak membantu baik moril maupun materil, memberikan semangat dan doa kepada penulis;
7. sahabat penulis Rimy Rhea Resiya, Reski Safitri, Ria Permata Sari, Serli Kusumawati, Wulandari Harahap, Erlianda Sari, Shinta Sariyani, Allazi Fikri Gunawan, Suardi Agung, Rian Perdana, dan Agustian yang selalu kebersamai dalam susah maupun senang;

8. Maya Ervi Susanti, S.Pd dan Desnita, S.Pd. selaku Guru Pamong yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk membantu penulis selama melakukan penelitian;
9. teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya kelas E yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. keluarga besar Orbisi UIR khususnya angkatan 2016 yang telah memberikan semangat serta arti kebersamaan selama proses perkuliahan.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat membantu penelitian berikutnya dan segala kebaikan serta arahan yang diberikan kepada penulis mendapat karunia yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wata'ala.

Pekanbaru,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GRAFIK..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

ABSTRAK x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang dan Masalah..... 1

1.1.1 Latar Belakang 1

1.1.2 Masalah 10

1.2 Tujuan Penelitian 11

1.3 Ruang Lingkup Penelitian..... 11

1.3.1 Pembatasan Masalah 11

1.3.2 Penjelasan Istilah..... 12

1.4 Anggapan Dasar dan Teori 13

1.4.1 Anggapan Dasar 13

1.4.2 Hipotesis..... 13

1.4.3 Teori 13

1.5 Penentuan Sumber Data 21

1.5.1 Populasi 21

1.5.2 Sampel..... 22

1.6 Metodologi Penelitian	23
1.6.1 Metode Pengumpulan Data	23
1.6.2 Desain Penelitian.....	24
1.6.3 Jenis Penelitian.....	25
1.6.4 Pendekatan Penelitian	25
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.8 Teknik Analisis Data.....	30
BAB II PENGOLAHAN DATA	35
2.1 Deskripsi Data.....	35
2.2 Analisis Data.....	42
2.3 Interpretasi Data.....	48
BAB III SIMPULAN	53
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	54
4.1 Hambatan	54
4.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

1. Rancangan Dasar Penelitian.....	24
2. Lembar Aktivitas Pengamatan Aktivitas Guru pada Penerapan <i>Problem Based Learning</i>	26
3. Rubrik Menelaah Struktur Teks Persuasif	29
4. Kriteria dan Skala Penilaian.....	31
5. Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	36
6. Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol.....	37
7. Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Eksperimen.....	38
8. Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	39
9. Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol	40
10. Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Eksperimen	41
11. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	43
12. Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	43
13. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi.....	45
14. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi.....	45

15. Hasil Uji-T Data <i>Pretest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	46
16. Hasil Uji-T Data <i>Posttest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	47



DAFTAR GRAFIK

1. Skor *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol..... 37
2. Skor *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Eksperimen..... 38
3. Skor *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol 40
4. Skor *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Eksperimen..... 41



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Silabus	57
2. Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	58
3. Lampiran 3: Nilai Kelompok Kontrol.....	80
4. Lampiran 4: Nilai Kelompok Eksperimen	81
5. Lampiran 5: Data Statistik Deskriptif	82
6. Lampiran 6: Data Statistik Inferensial	85
7. Lampiran 7: Lembar Hasil Observasi Awal	86
8. Lampiran 8: Lembar Pengamatan Aktivitas Peneliti	88
9. Lampiran 9: Lembar Kerja Siswa	91
10. Lampiran 10: Soal <i>Pretest</i>	106
11. Lampiran 11: Soal <i>Posttest</i>	107
12. Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian.....	108

ABSTRAK

Wiji Suci Ramadani, 2020. Skripsi. Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Pembelajaran Struktur Teks Persuasif di Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu.

Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan model *problem based learning* terhadap pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu. Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sebelum dan sesudah diterapkan model *problem based learning*? (2) Apakah terdapat perbedaan pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sebelum dan sesudah diterapkan model *problem based learning*?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mulyasa (2014), Sani (2015), dan teori-teori pendukung lainnya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sumber data dalam penelitian ini adalah pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran struktur teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sebelum diterapkan model *problem based learning* pada kelompok kontrol, siswa hanya mendapat penjelasan dari guru sehingga siswa tidak termotivasi untuk melatih kemampuan berpikir kritisnya. Pembelajaran struktur teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sesudah diterapkan model *problem based learning* pada kelompok eksperimen, pembelajaran berpusat kepada siswa sehingga kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. (2) Hasil Pembelajaran struktur teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sebelum diterapkan model *problem based learning* pada kelompok kontrol adalah skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 51.67 dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 71.32 yang berarti terjadi peningkatan pembelajaran struktur teks persuasi sebesar 19.65. Pembelajaran struktur teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sesudah diterapkan model *problem based learning* pada kelompok eksperimen adalah skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 54.74 dan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 81.03 yang berarti terjadi peningkatan pembelajaran struktur teks persuasi sebesar 26.29.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Struktur Teks Persuasif

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan lahirlah sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia berkualitas merupakan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan menurut UU RI No. 20 tahun 2003 (Irianto, 2011:3) adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan diperoleh melalui sebuah proses yang disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan di sekolah merupakan pembelajaran umum terkait dengan ilmu pengetahuan. Menurut Nazirun (2014:241) “Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru, dalam menyampaikan materi atau isi pelajaran, mulai dari perencanaan, proses serta mengevaluasi pembelajaran”. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat melakukan perubahan tingkah laku. Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah ialah pelajaran bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui keempat

aspek ini peserta didik diharapkan terampil dalam berbahasa. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang berbasis teks.

Pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII mencakup beberapa materi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018, pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII berisi materi mengenai; teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasif, drama dan buku fiksi. Berdasarkan materi-materi tersebut guru dapat mengembangkan proses pembelajaran.

Materi yang diteliti oleh penulis adalah tentang struktur teks persuasif. Teks persuasif adalah teks yang dapat memengaruhi pendapat, perasaan dan tingkah laku pembaca (Depdiknas, 2008:1423). Berdasarkan pengamatan awal penulis, proses pembelajaran yang berlangsung tidak sesuai dengan sintaks model pembelajaran dan hasil belajar yang tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran yang digunakan.

Guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu mengajar menggunakan model pembelajaran yang sama. Sehingga proses pembelajaran terkesan monoton. Seharusnya, guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan kebijakan baru pemerintah yaitu penerapan kurikulum 2013 dengan menekankan pendekatan saintifik yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Sani (2015:50) menjelaskan “Metode

saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data”.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Sani (2015:76) mengemukakan “Metode yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)”.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) untuk melihat pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu. Dengan alasan, *Problem based learning* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan memiliki kemampuan belajar mandiri. Karena penerapan *Problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga peran siswa sebagai *student center* dan guru sebagai fasilitator dapat terlaksana dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2008:220) “Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menenysuaikan dengan pengetahuan baru.

Pembelajaran berbasis masalah menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan memiliki kemampuan belajar mandiri yang digunakan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier. Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan secara individu atau kelompok (Indriani, 2015). Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menganut sistem pembelajaran *student center* yakni pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Menurut Sani (2015:127) “*Problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog”. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Mulyasa (2014:144) “*Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya”.

Fenomena dalam penelitian ini adalah berdasarkan pengamatan awal penulis, penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dan hasil belajar siswa yang rendah yakni dengan rata-rata 64.45. Selain itu, masih kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Pembelajaran Struktur Teks Persuasif Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu”.

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lanjutan. Sepengetahuan penulis penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Sulendri Putri Yantama dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 3 Juni Tahun 2013. Mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Teks Puisi Untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh”. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian Sulendri Putri Yantama, dkk. yaitu (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis masalah untuk pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah untuk pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis masalah untuk pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh? (4) Bagaimana pendapat siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah untuk pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?.

Teori yang digunakan yaitu teori yang diambil dari buku Abidin (2014), Ibrahim dan Nur (2000). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian Sulendri Putri Yantama yaitu (1) Perencanaan pembelajaran berbasis masalah untuk pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sudah dapat dikatakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang diberlakukan di sekolah tersebut. (2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah untuk pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. (3) Evaluasi pembelajaran berbasis masalah untuk pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh telah

sesuai dengan kurikulum 2013. (4) Pendapat siswa mengenai pembelajaran berbasis masalah untuk pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sangat baik. Persamaan penelitian penulis dan Sulendri Putri Yantama dkk yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan antara penulis dan Sulendri Putri Yantama terletak dari segi subjek dan tempat penelitian, subjek peneliti yaitu “Pembelajaran Struktur Teks Persuaf di SMP Negeri 4 Siak Hulu” sedangkan subjek peneliti sebelumnya “Pembelajaran Teks Puisi SMP Negeri 4 Sungai Penuh”.

Yang kedua adalah Marta Hayati dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Mahasiswa FKIP UIR Program Studi Pendidikan Matematika Tahun 2014. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian Marta yaitu Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2013/2014 pada materi pokok bangun ruang?. Hasil penelitiannya adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Persamaan penelitian penulis dan Marta Hayati yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan antara penulis dan Marta Hayati terletak dari segi subjek dan tempat penelitian, subjek peneliti yaitu “Pembelajaran Struktur Teks Persuaf di SMP Negeri 4 Siak Hulu”

sedangkan subjek peneliti sebelumnya “Hasil Belajar Matematika di MTs Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

Yang ketiga adalah Wyn Somadana dkk dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015. Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote”. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian Nelfiyanti dan Sunardi yaitu (1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja? (2) Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja? (3) Bagaimana hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja?

Teori yang digunakan yaitu teori yang diambil dari buku Ibrahim dan Nur (2000) dan Triyanto (2007). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian Sulendri Putri Yantama yaitu (1) Perencanaan model pembelajaran berbasis masalah yang dibuat oleh guru berupa RPP telah sesuai dengan komponen kurikulum 2013. (2) Penerapan pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan guru telah sesuai dengan sintaks model pembelajaran berbasis masalah. (3) Hambatan yang dihadapi atau ditemui guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot adalah dari aspek guru dan peserta didik. Persamaan penelitian penulis dan

Somadana dkk yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan antara penulis dan Wyn Somadana dkk terletak dari segi subjek dan tempat penelitian, subjek peneliti yaitu “Pembelajaran Struktur Teks Persuaf di SMP Negeri 4 Siak Hulu” sedangkan subjek peneliti sebelumnya “Pembelajaran Menulis Teks Anekdote di SMA Negeri 3 Singaraja”.

Yang keempat adalah Rachmalina dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII.1 SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015”. Mahasiswa FKIP UIR Program Studi Pendidikan Biologi Tahun 2016. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian Rachmalina yaitu Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VII.1 SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 setelah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*)?. Hasil penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.1 SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015. Persamaan penelitian penulis dan Rachmalina yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan antara penulis dan Rachmalina terletak dari segi subjek dan tempat penelitian, subjek peneliti yaitu “Pembelajaran Struktur Teks Persuaf di SMP Negeri 4 Siak Hulu” sedangkan subjek peneliti sebelumnya “Hasil Belajar Biologi di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru”.

Yang kelima adalah Nelfiyanti dan Didi Sunardi dalam jurnal Spektrum Industri, Volume 15 Nomor 1 Tahun 2017. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Al – Islam II Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta”. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian Nelfiyanti dan Sunardi yaitu Bagaimana analisa penerapan metode *problem based learning* pada pelajaran al – islam II fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta?. Hasil penelitiannya adalah mahasiswa Muhammadiyah Jakarta Fakultas Teknik memiliki minat belajar yang bagus dengan memaksa mereka untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan. Persamaan penelitian penulis dan Nelfiyanti yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan antara penulis dan Nelfiyanti terletak dari segi subjek dan tempat penelitian, subjek peneliti yaitu “Pembelajaran Struktur Teks Persuaf di SMP Negeri 4 Siak Hulu” sedangkan subjek peneliti sebelumnya “Pembelajaran Al – Islam II di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah”.

Terakhir adalah Monika Manullang dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017”. Mahasiswa FKIP UIR Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2017. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian Monika yaitu Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017?. Hasil penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Neheri 14 pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Persamaan penelitian penulis dan Manullang yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan antara penulis dan Monika Manullang terletak dari segi subjek dan tempat penelitian, subjek peneliti yaitu “Pembelajaran Struktur Teks Persuasif di SMP Negeri 4 Siak Hulu” sedangkan subjek peneliti sebelumnya “Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 14 Pekanbaru”.

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi teori penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk penulis.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sebelum dan sesudah diterapkan model *problem based learning*?
- (2) Apakah terdapat perbedaan pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sebelum dan setelah diterapkan model *problem based learning*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mengetahui pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sebelum dan sesudah diterapkan model *problem based learning*.
- (2) Mengetahui perbedaan pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sebelum dan setelah diterapkan model *problem based learning*.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Pembelajaran Struktur Teks Persuasif Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu” ini termasuk ke dalam kajian pengelolaan pembelajaran. Menurut Daryanto (2013:12) “Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan”. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Suryosubroto (2009:21) “Mengelola pembelajaran terdapat tiga kegiatan dan kemampuan yang harus dikuasai pendidikan yaitu: (1) Kemampuan merencanakan pengajaran, (2) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan (3) Kemampuan mengevaluasi pembelajaran”.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah dan ruang lingkup yang dikemukakan, penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap

Pembelajaran Struktur Teks Persuasif Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu” penulis batasi. Artinya, tidak semua tahapan dalam pembelajaran yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti hanya meneliti mengenai pelaksanaan proses pembelajaran saja.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Guna menciptakan satu kesatuan pemahaman sekaligus menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan, penulis memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses, cara atau perbuatan menerapkan model problem based learning terhadap pembelajaran struktur teks persuasive di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu (Depdiknas, 2008:18).
2. *Problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog (Sani, 2015:127).
3. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru, dalam menyampaikan materi atau isi pelajaran, mulai dari perencanaan, proses serta mengevaluasi pembelajaran (Nazirun, 2014:241).
4. Teks persuasif merupakan teks yang berfungsi untuk memengaruhi pendapat, perasaan, dan perbuatan pembaca (Depdiknas, 2008:1423).

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, penulis memiliki anggapan dasar bahwa “Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Pembelajaran Struktur Teks Persuasif Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu” telah diterapkan sesuai dengan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu berkategori rendah sebelum dan berkategori tinggi setelah diterapkan model *problem based learning*
- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan penerapan model *problem based learning* terhadap pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu.

1.4.3 Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Mulyasa (2014), Sani (2015), dan teori-teori yang mendukung lainnya.

1.4.3.1 Hakikat Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Nazirun (2014:241) “Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru, dalam menyampaikan materi atau isi pelajaran, mulai dari perencanaan, proses serta mengevaluasi pembelajaran”.

1.4.3.2 Pendekatan Saintifik

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran. Menurut Sani (2015:76) “Metode yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)”.

1.4.3.3 Problem Based Learning

Mulyasa (2014:144) menjelaskan “*Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya”. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sani (2014:127) “*Problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiaanya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog”.

Sani (2015:128-131) berpendapat bahwa proses berpikir yang dapat dikembangkan dengan menerapkan metode *Problem based learning* adalah sebagai berikut:

1. Berpikir membuat perencanaan. Kemampuan membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan sangat dibutuhkan dan akan semakin meningkat jika siswa dilatih memahami sebuah permasalahan kompleks dan berupaya mencari solusinya. Siswa yang tidak kreatif akan mengalami kesulitan membuat perencanaan yang baik sehingga membutuhkan arahan atau failitasi dari guru.
2. Berpikir generatif. Upaya menyelesaikan permasalahann yang kompleks membutuhkan pemikiran yang terbuka dan fleksibel dengan memandang persoalan dari berbagai sudut pandang. Kemampuan berpikir generatif akan semakin berkembang dalam upaya membuat inferensi berdasarkan fakta dan

memikirkan pengetahuan apa yang harus akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.

3. Berpikir sistematis. Setelah menentukan tindakan yang akan dilakukan, siswa perlu mengumpulkan data/informasi melalui penyelidikan yang terorganisasi secara sistematis. Upaya mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menelaah data/informasi akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir sistematis.
4. Berpikir analogis. Kemampuan berpikir analogis dibutuhkan dalam mengolah data yang telah diperoleh, misalnya dengan mengelompokkan data yang sejenis, mengidentifikasi pola data, dan melihat data yang saling terkait.
5. Berpikir sistemik. Kemampuan berpikir sistemik dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan dengan berpikir holistik melakukan sintesis informasi untuk memperoleh solusi yang dibutuhkan.

Skenario pembelajaran dengan metode *Problem based learning* hendaknya memenuhi karakteristik antara lain:

1. Terkait dengan dunia nyata;
2. Memotivasi siswa;
3. Membutuhkan pengambilan keputusan;
4. Multitahap;
5. Dirancang untuk kelompok;
6. Menyajikan pertanyaan terbuka yang memicu diskusi;
7. Mencakup tujuan pembelajaran, berpikir tingkat tinggi, dan keterampilan lainnya.

Problem based learning dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Tahap ini dilakukan untuk memfokuskan peserta didik (mengamati) masalah yang menjadi objek pembelajaran.
- b. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (menanya) terhadap masalah yang disajikan.
- c. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik menghubungkan data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber (mengomunikasikan).
- e. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi (menalar).

Menurut Sanjaya (2008:220) *Problem based learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya;

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.

3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan kreativitas pembelajar siswa.
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
6. Melalui pemecahan masalah biasanya memperlihatkan siswa kepada setiap pembelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
7. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai.
8. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
10. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya Sanjaya (2008:221) menyatakan selain memiliki keunggulan, *problem based learning* juga memiliki kelemahan diantaranya;

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang mereka pelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

1.4.3.4 Teks Persuasif

Teks persuasif merupakan teks yang di dalamnya terdapat ajakan atau bujukan. Menurut Kosasih (2017:176) “Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Sebagai tulisan yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut cenderung mempromosikan sesuatu yang diperlukan pembaca”. Dengan demikian, teks persuasif tidak hanya berisikan bujukan tetapi juga terdapat pendapat di dalamnya.

1.4.3.5 Struktur Teks Persuasif

Teks persuasif dibentuk oleh beberapa bagian, yang antarbagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks persuasif diawali dengan pengenalan isu, disertakan dengan paparan sejumlah argumen. Setelah itu, dinyatakan ajakan-ajakan, kemudian diakhiri dengan penegasan kembali (Kosasih, 2017:186).

1. Pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.
2. Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen itu.
3. Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasif yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan tersebut.
4. Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itu.

1.4.3.6 Ciri-ciri Teks Persuasif

Suparno dan Yunus (Dalman, 2015:147) menyatakan ciri-ciri karangan persuasi adalah sebagai berikut:

1. Harus menimbulkan kepercayaan pendengar/pembacanya.
2. Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah.
3. Harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antara pembicara/penulis dan yang diajak berbicara/pembaca.
4. Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai.

5. Harus ada fakta dan data secukupnya.

1.4.3.6 Syarat-syarat Teks Persuasif

Suparno dan Yunus (Dalman, 2015:147) mengemukakan beberapa syarat-syarat menulis karangan persuasi antara lain:

1. Watak dan kredibilitas pembicara harus percaya diri dan mampu meyakinkan pendapatnya itu kepada orang lain.
2. Kemampuan pembicara mengandalkan emosi. Hal ini akan mendukung keputusan yang diambilnya.
3. Diperlukan bukti-bukti yang meyakinkan untuk mendukung sebenarnya.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi fokus penelitian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Menurut Arifin (2014:215) “Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu yang berjumlah 371 siswa dari 11 kelas diantaranya kelas VIII-1 terdiri atas 33 siswa, kelas VIII-2 terdiri atas 34 siswa, kelas VIII-3 terdiri atas 33 siswa, kelas VIII-4 terdiri atas 34 siswa, kelas VIII-5 terdiri atas 33 siswa, kelas VIII-6 terdiri atas 34 siswa, kelas VIII-7 terdiri atas 34 siswa, kelas VIII-8 terdiri atas 34 siswa, kelas VIII-9 terdiri atas 33 siswa, kelas VIII-10 terdiri atas 34 siswa, dan kelas VIII-11 terdiri atas 35 siswa.

1.5.2 Sampel

Arifin (2014:215) menjelaskan “Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan sampel adalah populasi dalam bentuk mini. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *random sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin*. Menurut Arifin (2014:217) “*Random sampling* adalah cara pengambilan sampel secara acak (*random*), di mana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan observasi di lapangan bahwa anggota populasi bersifat homogen.

Adapun cara penarikan jumlah sampel penelitian yang diambil dari anggota populasi di atas dengan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (\text{sumber: Suryani dan Hendryadi, 2015:194})$$

Keterangan:

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan. Pada penelitian ini 10%.

$$n = \frac{371}{1 + 371(10\%)^2}$$

$$n = \frac{371}{1 + 371(0,1)^2}$$

$$n = \frac{371}{1 + 3,71}$$

$$n = \frac{371}{4,71}$$

$$n = 78 \text{ siswa}$$

Jadi dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 78 siswa yang tersebar di 11 kelas penelitian. Dari 78 siswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 39 siswa menjadi kelompok kelas kontrol dan 39 siswa menjadi kelompok kelas eksperimen. Berdasarkan data populasi, maka pengambilan sampel juga harus dihitung setiap strata kelas. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sebagai berikut:

$$33/371 \times 78 = 6,93 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$34/371 \times 78 = 7,14 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$35/371 \times 78 = 7,35 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Pembelajaran Struktur Teks Persuasif Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu” menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *True Experimental Design* (eksperimen sebenarnya). Menurut Arifin (2014:68) “Ekperimen adalah cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lain. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Emzir (2012:64) “Metode eksperimen ialah metode yang paling banyak digunakan dan paling produktif dalam penelitian. Bila dilakukan dengan baik,

studi eksperimental menghasilkan bukti yang paling benar berhubungan dengan sebab-akibat.

1.6.2 Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini dibagi atas dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok dilakukan *pretest* dan *posttest*. Namun, hanya kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan X (penerapan *model problem based learning*) sedangkan untuk kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan X (penerapan *model problem based learning*). Sugiyono (2018:76) menjelaskan rancangan desainnya dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan desain penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
E	O1	X	O2
K	O1	-	O2

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*.

K : Kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*.

O1 : Tes awal (*pretest*)

X : Perlakuan atau pembelajaran struktur teks persuasif dengan menerapkan model *problem based learning*.

O2 : Tes akhir (*posttest*)

1.6.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Menurut Fathoni (2011:96) penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan karya ilmiah. Lokasi dalam penelitian ini ialah SMP Negeri 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar Kecamatan Siak Hulu.

1.6.4 Pendekatan Penelitian

Penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Pembelajaran Struktur Teks Persuasif Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu” merupakan penelitian kuantitatif. Arifin (2014:29) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes. Teknik pengumpulan data tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

1.7.1 Teknik Observasi

Menurut Fathoni (2011:104) “observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”. Penelitian ini menggunakan observasi langsung, yakni peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru setiap kali pertemuan pada proses pembelajaran yang dikumpulkan menggunakan lembar pengamatan yang disusun oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana terlaksananya model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran. Berikut penulis paparkan lembar pengamatan aktivitas guru.

Tabel 2. Lembar Pengamatan Aktivitas Peneliti pada penerapan *Problem Based Learning*

Hari/ Tanggal :

Materi pokok :

No.	Langkah Pembelajaran	Aktivitas yang diamati	Skor	Skor maksimal
1.	Orientasi siswa pada masalah	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa	1	5
		2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan	1	

Lanjutan Tabel 2. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru pada penerapan Problem Based Learning

No.	Langkah Pembelajaran	Aktivitas yang diamati	Skor	Skor maksimal
		3. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari	1	
		4. Guru memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan	1	
		5. Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan		
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	1. Guru menyampaikan materi secara garis besar (judul)	1	
		2. Guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya		
		3. Guru mengajukan masalah yang terdapat dalam LKPD	1	
		4. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa	1	
3.	Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok	1. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi dari buku cetak yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang ada pada LKPD	1	4
		2. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya	1	
		3. Guru berkeliling kelas mengontrol siswa dalam menyelesaikan masalah dan membahas soal-soal yang terdapat dalam LKPD	1	

Lanjutan Tabel 2. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru pada penerapan Problem Based Learning

No.	Langkah Pembelajaran	Aktivitas yang diamati	Skor	Skor maksimal
		4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan	1	
4.		1. Guru meminta perwakilan kelompok yang dipanggil maju untuk membacakan hasil karyanya	1	
		2. Guru meminta kelompok lain untuk mencermati hasil kerja siswa di depan kelas	1	
		3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja temannya	1	
		4. Guru menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya semula	1	
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik	1	5
		2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi 1pelajaran	1	
		3. Guru memberikan evaluasi	1	
		4. Guru memberitahukan kepada siswa materi untuk pertemuan selanjutnya	1	
		5. Guru mengakhiri pelajaran dengan menutup salam	1	

1.7.2 Teknik Tes

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (1985:105) “Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran struktur teks persuasif dengan menerapkan model problem based learning di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu tes menelaah struktur teks persuasif yang dikerjakan oleh siswa kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Adapun kriteria penilaian menelaah struktur teks persuasif yang sudah ditentukan sesuai dengan RPP Kurikulum tahun 2013 sebagai berikut;

Tabel 3. Rubrik Menelaah Struktur Teks Persuasif

No.	Aspek struktur teks persuasif	Indikator	Skor	Skor maksimal
1.	Pengenalan isu	Memaparkan bagian pengenalan isu dengan tepat	25	25
		Memaparkan bagian pengenalan isu dengan kurang tepat	15	
		Memaparkan bagian pengenalan isu dengan tidak tepat	5	
2.	Rangkaian argumen	Memaparkan bagian rangkaian argumen dengan tepat	25	25
		Memaparkan bagian rangkaian argumen dengan tepat	15	
		Memaparkan bagian rangkaian argumen dengan tidak tepat	5	

Lanjutan Tabel 3. Rubrik Menelaah Struktur Teks Persuasif

No.	Aspek struktur teks persuasif	Indikator	Skor	Skor maksimal
3.	Pernyataan Ajakan	Memaparkan bagian pernyataan ajakan dengan tepat	25	25
		Memaparkan bagian pernyataan ajakan dengan kurang tepat	15	
		Memaparkan bagian pernyataan ajakan dengan tidak tepat	5	
4.	Penegasan Kembali	Memaparkan bagian penegasan kembali dengan tepat	25	25
		Memaparkan bagian penegasan kembali dengan kurang tepat	15	
		Memaparkan bagian penegasan kembali dengan tidak tepat	5	

(Sumber: RPP Kurikulum 2013)

Data yang terkumpul diharapkan mampu memberi gambaran yang jelas tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu.

1.8 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis menganalisis data menggunakan beberapa tahapan atau teknik. Adapun tahapan analisis yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan tes tertulis, data yang terkumpul dinilai berdasarkan rubrik menelaah struktur teks persuasi.

2. Selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan teknik analisis data meliputi; uji analisis data statistik deskriptif, analisis data statistik inferensial (yang di dalamnya terdapat uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t).

1) Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) “Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Statistik deskriptif digunakan jika penulis hanya ingin mendeskripsikan data secara umum tentang pembelajaran struktur teks persuasif dari data *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan pada dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat dianalisis secara deskriptif.

Untuk mendeskripsikan data tentang nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan siswa dalam pembelajaran menelaah struktur teks persuasi menggunakan rumus Sudijono (2012:81) sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : Rata-rata nilai yang dicari

$\sum x$: Jumlah Skor

N : Jumlah siswa yang dijadikan sampel

Hasil perhitungan nilai siswa dari tes ini disesuaikan dengan rentang penetapan kriteria dan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria dan Skala Penilaian

No	Skor	Keterangan
1	80-100	Tinggi
2	65-79	Sedang
3	<65	Rendah

Sumber: Kunandar (2015:89)

2) Analisis Data Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t merupakan data statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diterapkan model *problelem based learning* terhadap pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu, tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan *SPSS*, syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05. Data yang akan diuji normalitasnya adalah data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian sama atau tidak sama. Analisis ini menggunakan *SPSS*, data yang diuji adalah data *pretest* dan *posttest* setelah data

diketahui berdistribusi normal. Jika hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa tingkat signifikan atau nilai probabilitas > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa varian yang dimiliki oleh sampel yang bersangkutan bersifat homogen.

c. Uji-T

Uji-T (uji beda) ini digunakan untuk mencari perbedaan, baik antara dua sampel data atau beberapa sampel data dengan nilai tertentu (Febliza dan Zul Afdal, 2015:171). Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas kelompok kontrol dan kelas kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan pada pembelajaran struktur teks persuasif sebelum dan setelah diterapkan model *problem based learning*. Analisis ini menggunakan SPSS, data yang diuji adalah data *pretest* dan *posttest* setelah data diketahui berdistribusi normal dan homogen. Jika hasil uji-t menunjukkan bahwa tingkat signifikan atau nilai probabilitas < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sampel data.

d. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, apabila populasi berdistribusi normal dan data populasi homogen maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan penerapan model *problem based learning* terhadap pembelajaran struktur teks persuasif dibandingkan yang tidak menggunakan model *problem based learning*. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan teknik analisis *paired samples T-test*. Taraf signifikan uji

sampel bebas *paired samples T-test* adalah 0.05 sedangkan *confidence interval* 95%. Uji hipotesis dengan uji kesamaan 2 rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan antara hasil posttest 2 sampel penelitian. Nilai rata-rata kedua kelompok signifikansi (*2-Tailed*) < 0.05 maka hasilnya signifikan atau hipotesis diterima, sebaliknya bila signifikansi (*2-Tailed*) > 0.05 maka hasilnya tidak signifikan sehingga hipotesis di tolak. Dalam penelitian ini hipotesis statistik yang digunakan adalah: Rumus Febliza dan Zul Afdal (2015:132).

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan model *problem based learning* terhadap pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu.

H_a : Terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan penerapan model *problem based learning* terhadap pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu.

μ_1 : Rata-rata pembelajaran struktur teks persuasif dengan menggunakan model *problem based learning*.

μ_2 : Rata-rata pembelajaran struktur teks persuasif tidak menggunakan model *problem based learning*.

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bagian ini penulis mendeskripsikan, memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data *pretest* dan *posttest* pembelajaran menelaah struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu. Data yang dipaparkan diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Pada bagian analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Data tersebut diperoleh saat pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020.

2.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang dipaparkan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang dipaparkan diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun yang dipaparkan dalam deskripsi data ini ialah berupa distribusi frekuensi data *pretest* dan *posttest* beserta presentase perolehan skor.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat yang meliputi data mengenai pembelajaran struktur teks persuasi dan model *problem based learning*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 78 siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu. Berikut penulis deskripsikan data dalam penelitian ini.

2.1.1 Deskripsi Data Skor *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran menelaah struktur teks persuasi dengan menggunakan model ceramah sebagai model pembelajarannya. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran menelaah struktur teks persuasi dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajarannya. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran menelaah struktur teks persuasi, terlebih dahulu kedua kelompok diberi tes awal (*pretest*) pembelajaran struktur teks persuasi.

Data yang diperoleh dari *pretest* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 24. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Skor *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kelompok	N	Skor Maksimal	Skor Minimal	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1.	Kelompok Kontrol	39	90	15	51.67	50.00	50	19.240
2.	Kelompok Eksperimen	39	90	15	54.74	50.00	50	17.281

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat dikemukakan distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* pembelajaran struktur teks persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi

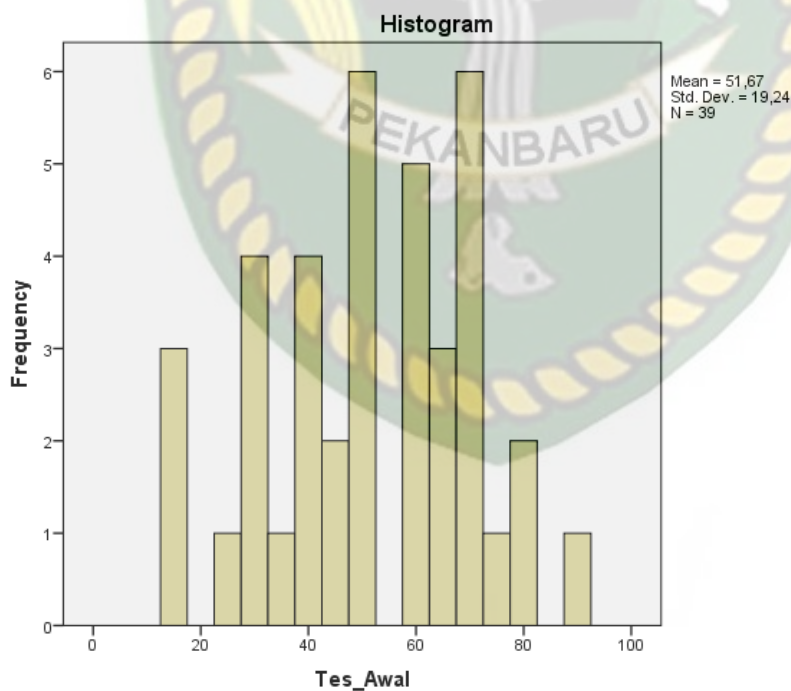
perolehan skor *pretest* pembelajaran struktur teks persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 6. Skor *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1.	15-27	4	10.3	10.3	10.3
2.	28-40	9	23.1	23.1	23.1
3.	41-53	8	20.5	20.5	20.5
4.	54-66	8	20.5	20.5	20.5
5.	67-79	7	17.9	17.9	17.9
6.	80-93	3	7.7	7.7	7.7
	Total	39	100.0	100.0	100.0

Tabel 6 dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut.

Grafik 1. Skor *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol



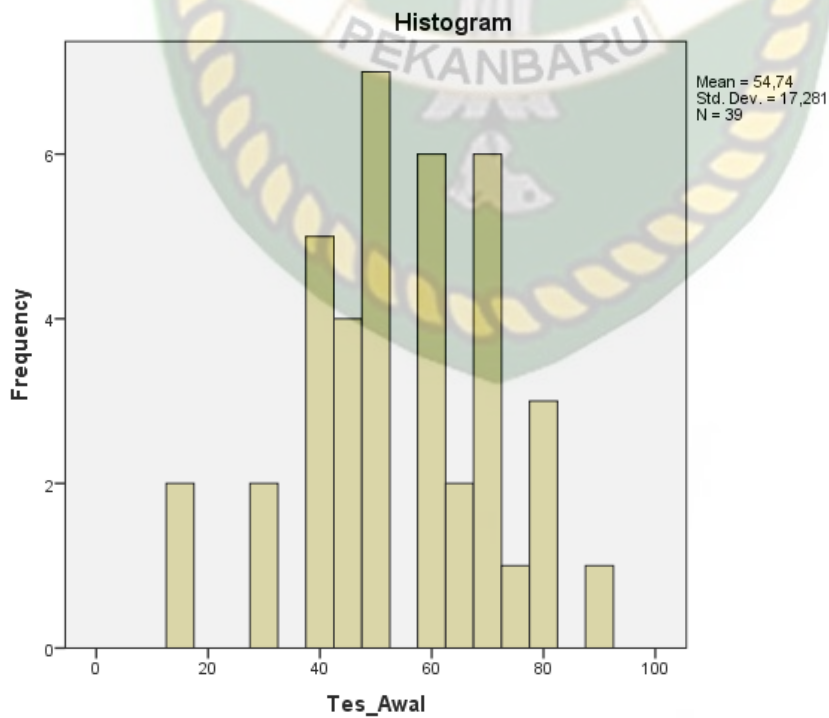
Berdasarkan grafik 1, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor 15-27 berjumlah 4 orang, 28-40 berjumlah 9 orang, 41-53 berjumlah 8 orang, 54-66 berjumlah 8 orang, 67-79 berjumlah 7 orang dan 80-93 berjumlah 3 orang.

Tabel 7. Skor *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1.	15-27	2	5.1	5.1	5.1
2.	28-40	7	17.9	17.9	17.9
3	41-53	11	28.2	28.2	28.2
4.	54-66	8	20.5	20.5	20.5
5.	67-79	7	17.9	17.9	17.9
5.	80-93	4	10.3	10.3	10.3
	Total	39	100.0	100.0	100.0

Tabel 7 dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut.

Grafik 2. Skor *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Eksperimen



Berdasarkan grafik 2, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor 15-27 berjumlah 2 orang, 28-40 berjumlah 7 orang, 41-53 berjumlah 11 orang, 54-66 berjumlah 8 orang, 67-79 berjumlah 7 orang dan 80-93 berjumlah 4 orang.

2.1.2 Deskripsi Data Skor *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran menelaah struktur teks persuasi dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajarannya. Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran menelaah struktur teks persuasi dengan menggunakan model ceramah sebagai model pembelajarannya. Setelah kedua kelompok diberi pembelajaran menelaah struktur teks persuasi, maka kedua kelompok diberi tes akhir (*posttest*) pembelajaran struktur teks persuasi. Tes akhir (*posttest*) pembelajaran struktur teks persuasi pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menelaah struktur teks persuasi dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajarannya.

Data yang diperoleh dari *posttest* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 24. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Skor *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kelompok	N	Skor Maksimal	Skor Minimal	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1.	Kelompok Kontrol	39	100	25	71.32	72.50	60	20.291
2.	Kelompok	39	100	45	81.03	80.00	100	14.876

	Eksperimen						
--	------------	--	--	--	--	--	--

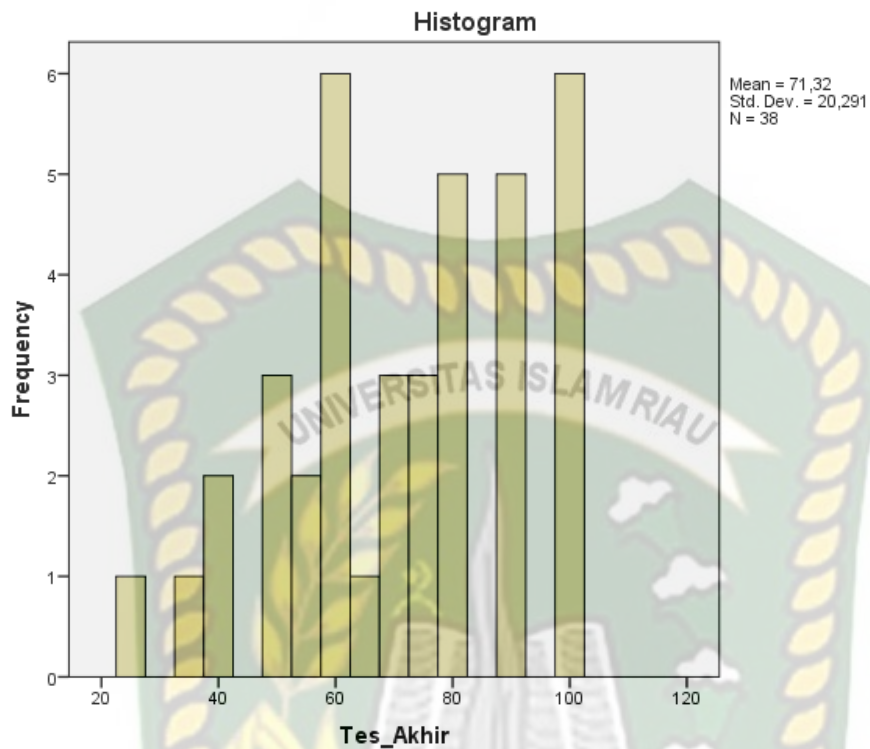
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat dikemukakan distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* pembelajaran struktur teks persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* pembelajaran struktur teks persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 9. Skor *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1.	22-34	2	5.1	5.1	5.1
2.	35-47	6	15.4	15.4	15.4
3	48-60	4	10.3	10.3	10.3
4.	61-73	9	23.1	23.1	23.1
5.	74-86	9	23.1	23.1	23.1
6.	87-100	9	23.1	23.1	23.1
	Total	39	100.0	100.0	100.0

Tabel 9 dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut.

Grafik 3. Skor *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol



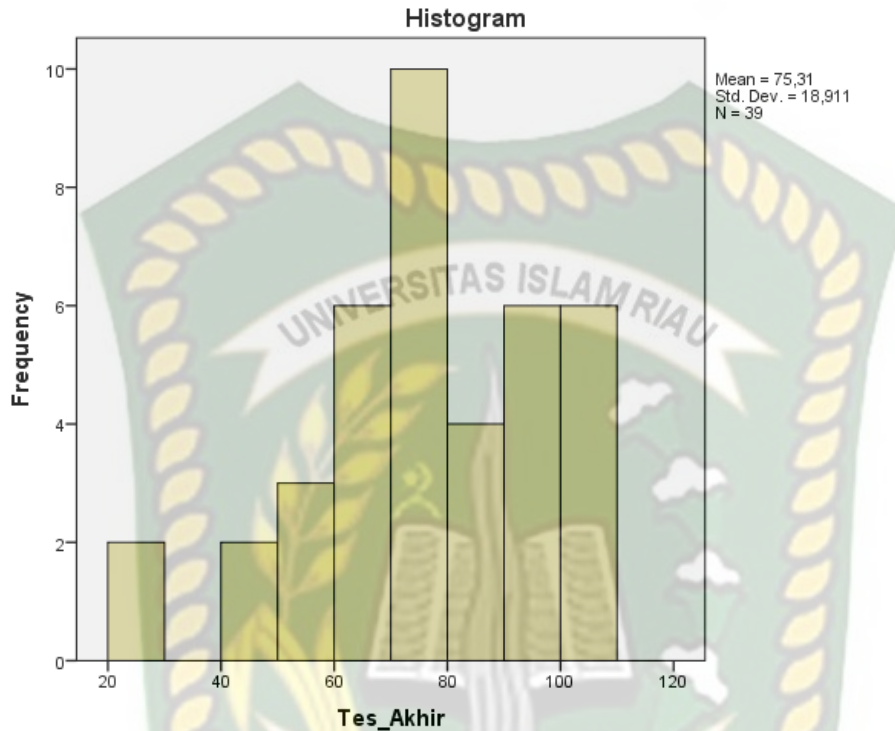
Berdasarkan grafik 3, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor 22-34 berjumlah 2 orang, 35-47 berjumlah 6 orang, 48-60 berjumlah 4 orang, 61-73 berjumlah 9 orang, 74-86 berjumlah 9 orang dan 87-100 berjumlah 9 orang.

Tabel 10. Skor *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1.	45-53	2	5.1	5.1	5.1
2.	54-62	3	7.7	7.7	7.7
3.	63-71	6	15.4	15.4	15.4
4.	72-80	12	30.8	30.8	30.8
5.	81-90	7	17.9	17.9	17.9
6.	90-100	9	23.1	23.1	23.1
	Total	39	100.0	100.0	100.0

Tabel 10 dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut.

Grafik 4. Skor *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Eksperimen



Berdasarkan grafik 4, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor 45-53 berjumlah 2 orang, 54-62 berjumlah 3 orang, 63-71 berjumlah 6 orang, 72-80 berjumlah 12 orang, 81-90 berjumlah 7 orang dan 90-100 berjumlah 9 orang.

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang penulis paparkan, penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu” dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis data inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji efektivitas penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran

menelaah struktur teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis data inferensial ini disajikan sebagai berikut.

2.2.1 Uji Normalitas

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* pembelajaran struktur teks persuasi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu. Data yang diperoleh dari kedua kelompok diolah dengan program SPSS 24. Pengolahan data ini menghasilkan nilai *sig.* pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 .

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* pembelajaran struktur teks persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	<i>Sig.</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Pretest</i> Kel. Kontrol	39	0.100	$P > 0.05$	Normal
<i>Pretest</i> Kel. Eksperimen	39	0.158	$P > 0.05$	Normal

Berdasarkan tabel 11, dapat dikemukakan bahwa data *pretest* pembelajaran struktur teks persuasi yang telah penulis lakukan baik pada

kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memiliki nilai sig > 0.05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *posttest* pembelajaran struktur teks persuasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Sig.	Kriteria	Keterangan
<i>Posttest</i> Kel. Kontrol	39	0.200	P > 0.05	Normal
<i>Posttest</i> Kel. Eksperimen	39	0.062	P > 0.05	Normal

Berdasarkan tabel 12, dapat dikemukakan bahwa data *posttest* pembelajaran struktur teks persuasi yang telah penulis lakukan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memiliki nilai sig > 0.05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* yang penulis lakukan pada pembelajaran struktur teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data yang dikumpulkan dari *pretest* dan *posttest* pembelajaran struktur teks persuasi dalam pembelajaran ini berdistribusi normal.

2.2.2 Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Data yang diperoleh dari kedua kelompok diolah dengan program SPSS 24. Pengolahan data ini menghasilkan nilai *sig.* yang dapat menunjukkan sebaran data memiliki varian homogen atau tidak. Syarat varian suatu data dikatakan homogen adalah jika signifikansi > 0.05 .

1. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji homogenitas data (*levene statistic*) menggunakan program SPSS 24 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi

Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi	0.616	1	76	0.435	<i>Sig.</i> 0.435 > 0.05 = homogen

Berdasarkan tabel 13, dapat dikemukakan bahwa data *pretest* pembelajaran struktur teks persuasi yang telah penulis lakukan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memiliki nilai *sig* > 0.05 , maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut memiliki varian yang homogen.

2. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi

Rangkuman hasil uji homogenitas data (*levene statistic*) menggunakan program SPSS 24 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi

Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Posttest</i> Pembelajaran Struktur Teks Persuasi	3.936	1	76	0.051	<i>Sig.</i> 0.051 > 0.05 = homogen

Berdasarkan tabel 14, dapat dikemukakan bahwa data *posttest* pembelajaran struktur teks persuasi yang telah penulis lakukan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memiliki nilai sig > 0.05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut memiliki varian yang homogen. Dari hasil uji homogenitas varian *pretest* dan *posttest* yang penulis lakukan pada pembelajaran struktur teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu dapat diketahui bahwa data yang dikumpulkan dari *pretest* dan *posttest* pembelajaran struktur teks persuasi dalam pembelajaran ini memiliki varian yang homogen.

2.2.3 Uji-T

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* pembelajaran struktur teks persuasi berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Maka dari itu, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 24.

1. Uji-t Skor *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 15. Hasil Uji-T Data *Pretest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	F	T	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kel. Kontrol dan Kel. Eksperimen	0.616	-.743	76	0.460	Sig. (2-tailed) < Sig (0.460 > 0.05) : Tidak Signifikan

Dari tabel 15 dapat diketahui besarnya *Sig (2-tailed)* sebesar 0.460 dengan *df* 76 pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai *Sig (Sig (2-tailed) 0.460 > Sig 0.05)*. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* tidak menunjukkan perbedaan hasil pembelajaran menelaah struktur teks persuasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal pembelajaran struktur teks persuasi antara kedua kelompok tersebut sama. Hal ini disebabkan karena *pretest* hanya melihat keadaan awal dari kemampuan siswa tersebut. Ketika melihat kemampuan awal siswa tanpa diberi penjelasan tentang struktur teks persuasi ternyata siswa tidak mampu menelaah struktur teks persuasi dengan baik dan benar. Maka dari itu, keadaan awal siswa tanpa diberi penjelasan sama-sama tidak mampu dalam hal menelaah struktur teks persuasi.

2. Uji-t Skor *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 16. Hasil Uji-T Data *Posttest* Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	F	T	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
------	---	---	----	-----------------	------------

Pretest Kel. Kontrol dan Kel. Eksperimen	3.936	-2.439	76	0.017	Sig. (2-tailed) < Sig (0.017 < 0.05) : Signifikan
--	-------	--------	----	-------	---

Dari tabel 16 dapat diketahui besarnya *Sig (2-tailed)* sebesar 0.017 dengan df 76 pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai *Sig (Sig (2-tailed) 0.017 < Sig 0.05)*. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *posttest* menunjukkan perbedaan hasil pembelajaran menelaah struktur teks persuasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan akhir pembelajaran struktur teks persuasi antara kedua kelompok tersebut berbeda. Hal ini disebabkan karena pada *posttest* kelompok eksperimen siswa telah mendapatkan perlakuan penjelasan materi struktur teks persuasi dengan model pembelajaran *problem based learning*.

Pada *posttest* di kelompok kontrol diberi penjelasan juga mengenai struktur teks persuasi namun pada kelompok ini tidak mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* melainkan penjelasan materi disampaikan melalui model pembelajaran ceramah yang berpusat kepada guru dan bukan siswa. Pada perlakuan kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Melalui model pembelajaran tersebut, pembelajaran berpusat kepada siswa (*student center*) dan guru hanya sebagai fasilitator. Selain itu, melalui model ini pula kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, karena model ini dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan. Model pembelajaran *problem based learning* bertujuan

merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan perlakuan pada kelas kontrol, siswa hanya mendapat penjelasan dari guru sehingga siswa tidak termotivasi untuk melatih kemampuan berpikir kritisnya. Jadi, model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan pembelajaran struktur teks persuasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t yang telah dijelaskan di atas yang mana pada keadaan awal kemampuan siswa sama yakni tidak cukup mampu menelaah struktur teks persuasi hal itu dapat dilihat dari data ($0.460 > 0.05$) : tidak signifikan namun setelah mendapat perlakuan hasil belajar siswa meningkat ($0.017 < 0.05$) : signifikan.

2.3 Interpretasi Data

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 4 Siak Hulu. Populasi dalam penelitian ini ialah kelas VIII yang berjumlah 371 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 siswa yakni 39 siswa sebagai kelompok kontrol dan 39 siswa lainnya sebagai kelompok eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajaran struktur teks persuasi, sedangkan kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajaran struktur teks persuasi.

Interpretasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data hasil pembelajaran struktur teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu tahun ajaran 2019/2020. Hasil belajar yang dimaksud adalah pembelajaran

struktur teks persuasi tanpa menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajarannya dan pembelajaran struktur teks persuasi yang menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajarannya.

2.3.1 Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Siswa kelas VIII Tanpa Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran stuktur teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu tanpa menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajarannya dilakukan pada kelas kontrol. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberi perlakuan tanpa menggunakan model *problem based learning*. Setelah mendapatkan tes awal atau *pretest* kemudian diberikan tes akhir atau *posttest*. *Posttest* yang diberikan kepada kelompok kontrol sama dengan *pretest*, yaitu tes kemampuan menelaah struktur teks persuasi. *Posttest* diberikan bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran struktur teks persuasi pada kelompok kontrol.

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka dapat dilihat hasil pembelajaran struktur teks persuasi kelompok kontrol. Hasil *posttest* kelompok kontrol adalah 15 siswa memperoleh nilai berkategori rendah, 8 siswa memperoleh nilai berkategori sedang, dan 16 siswa memperoleh nilai berkategori tinggi dan hasil *pretest* kelompok kontrol adalah 26 siswa memperoleh nilai berkategori rendah, 10 siswa memperoleh nilai berkategori sedang, dan 3 siswa memperoleh nilai berkategori tinggi. Hasil pembelajaran struktur teks persuasi juga dapat dilihat dari skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 51.67 dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 71.32 yang berarti terjadi peningkatan pembelajaran struktur teks persuasi sebesar 19.65. Berdasarkan skor rata-rata hitung *pretest* dan *posttest* tersebut membuktikan adanya perbedaan pembelajaran struktur teks persuasi pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

2.3.2 Pembelajaran Struktur Teks Persuasi Siswa kelas VIII dengan Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran stuktur teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajarannya dilakukan pada kelas eksperimen. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*. Setelah mendapatkan tes awal atau *pretest* kemudian diberikan tes akhir atau *posttest*. *Posttest* yang diberikan kepada kelompok eksperimen sama dengan *pretest*, yaitu tes kemampuan menelaah struktur teks persuasi. *Posttest* diberikan bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran struktur teks persuasi pada kelompok eksperimen.

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka dapat dilihat hasil pembelajaran struktur teks persuasi kelompok eksperimen. Hasil *posttest* kelompok eksperimen adalah 5 siswa memperoleh nilai berkategori rendah, 10 siswa memperoleh nilai berkategori sedang, dan 24 siswa memperoleh nilai berkategori tinggi dan hasil *pretest* kelompok eksperimen adalah 28 siswa memperoleh nilai berkategori rendah, 7 siswa memperoleh nilai berkategori sedang, dan 4 siswa memperoleh

nilai berkategori tinggi. Hasil pembelajaran struktur teks persuasi juga dapat dilihat dari skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 54.74 dan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 81.03 yang berarti terjadi peningkatan pembelajaran struktur teks persuasi sebesar 26.29. Berdasarkan skor rata-rata hitung *pretest* dan *posttest* tersebut membuktikan adanya perbedaan pembelajaran struktur teks persuasi pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Setelah diterapkan model *problem based learning* di kelas eksperimen, siswa tersebut mampu menelaah struktur teks persuasi dengan baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan model *problem based learning*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menelaah struktur teks persuasi, kemampuannya lebih baik dari pada kelas tanpa penerapan model *problem based learning*. Oleh karena itu, model *problem based learning* sangat dianjurkan digunakan sebagai model pembelajaran karena model ini dapat merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran.

BAB III SIMPULAN

Pada bagian ini penulis menyimpulkan hasil penelitian Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Pembelajaran Struktur Teks Persuasi di Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sebagai berikut:

- 3.1 Pembelajaran struktur teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sebelum diterapkan model *problem based learning* pada kelompok kontrol, siswa hanya mendapat penjelasan dari guru sehingga siswa tidak termotivasi untuk melatih kemampuan berpikir kritisnya. Pembelajaran struktur teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sesudah diterapkan model *problem based learning* pada kelompok eksperimen, pembelajaran berpusat kepada siswa sehingga kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.
- 3.2 Hasil Pembelajaran struktur teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sebelum diterapkan model *problem based learning* pada kelompok kontrol adalah skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 51.67 dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 71.32 yang berarti terjadi peningkatan pembelajaran struktur teks persuasi sebesar 19.65. Pembelajaran struktur teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu sesudah diterapkan model *problem based learning* pada kelompok eksperimen adalah skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 54.74 dan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 81.03 yang berarti terjadi peningkatan pembelajaran struktur teks persuasi sebesar 26.29.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Penelitian yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Pembelajaran Struktur Teks Persuasi di Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu mengalami beberapa hambatan. Berikut penulis paparkan hambatan yang dialami, yaitu:

1. Sulitnya mencari buku-buku referensi yang secara khusus membahas pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Hal ini menyebabkan penulis sulit mencari landasan teori yang lebih mendalam;
2. Banyak guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang dipadu dengan pendekatan saintifik;

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dikemukakan peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk bahan referensi sebagai landasan teori, maka penulis berharap kepada pihak UIR untuk lebih banyak menyediakan buku-buku referensi edisi terbaru.
2. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diharapkan kepada guru bahasa Indonesia untuk menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam mengenai penerapan model *problem based learning* demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1985). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arifin, Z. 2014. *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febliza, A dan Afdal, Z. 2015. *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan; Dilengkapi dengan Latihan Dasar Menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistic*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Hayati, Marta. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Desa Kualu kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Indriani. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi*. E-journal Universitas Pendidikan Ganesha. 3(1), 1-10.
- Irianto, A. (2011). *Pendidikan Sebagai Ivestasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Puskurbuk, Balitbang, dan Kemendikbud.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manullang, Monika. 2017. "Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Mulyasa. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazirun, D. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pekanbaru: Forum

Kerakyatan.

- Nelfiyanti dan Sunardi. 2017. Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Al - Islam II Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Spektrum Industri*, 15 (1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rachmalina. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII.1 SMP Dwi Sejahtera Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sani, R. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Somadana, Wyn. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1).
- Sudjiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabetha.
- Suryani dan Haryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif; Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yantama, Sulendri Putri. 2013. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Teks Puisi Untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (3).